

Penerapan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Pembiasaan pada Siswa Kelas 3 SDN Bangetayu Wetan 02

¹Ismi Dwi Sasmita, ²Nuhyal Ulia

^{1,2} PGSD Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia¹

Corresponding Author: Ismi Dwi Sasmita, e-mail: ismisasmita10@gmail.com

Published: May, 2025

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam dunia pendidikan yang berperan penting dalam membentuk kepribadian dan moral peserta didik. Penelitian ini berfokus pada penerapan pendidikan karakter berbasis Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan habituasi bagi siswa kelas tiga di SDN Bangetayu Wetan 02. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan antara harapan terhadap pembentukan karakter dan realitas perilaku siswa yang sering kali belum mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, disiplin, dan kemandirian. Pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan orang tua, serta observasi non-partisipatif terhadap kegiatan habituasi. Analisis penelitian ini menggunakan empat indikator utama, yaitu intensitas (dosage), kesesuaian pelaksanaan (fidelity), kualitas implementasi, dan tingkat penerimaan (acceptability). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kegiatan habituasi secara sistematis berdampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas, kemandirian, dan gotong royong. Studi ini juga menyoroti pentingnya keterlibatan guru serta dukungan orang tua dalam meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter. Beberapa rekomendasi yang diajukan untuk meningkatkan kegiatan habituasi antara lain adalah peningkatan interaktivitas dan keterlibatan siswa dalam perencanaan kegiatan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Profil Pelajar Pancasila, Kegiatan Habituasi, Pendidikan Dasar.

ABSTRACT

Character education is a fundamental aspect in the world of education that plays an important role in shaping the personality and morals of students. This study focuses on the implementation of character education based on the Pancasila Student Profile through habituation activities for third-grade students at SDN Bangetayu Wetan 02. This study aims to address the gap between expectations for character formation and the reality of student behavior that often does not reflect Pancasila values, such as mutual cooperation, discipline, and independence. A qualitative descriptive approach, data were collected through in-depth interviews with teachers, principals, and parents, as well as non-participatory observation of habituation activities. The analysis of this study uses four main indicators, namely intensity (dosage), suitability of implementation (fidelity), quality of implementation, and level of acceptance (acceptability). The results of the study indicate that the systematic implementation of habituation activities has a positive impact on the formation of student character, especially in instilling the values of religiosity, independence, and mutual cooperation. This study also highlights the importance of teacher involvement and parental support in increasing the effectiveness of character education programs. Several recommendations proposed to improve habituation activities include increasing student interactivity and involvement in activity planning.

Keywords: Character Education, Pancasila Student Profile, Habituation Activities, Elementary Education.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek fundamental dalam dunia pendidikan yang berperan dalam membentuk kepribadian dan moral peserta didik. Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar menjadi kunci dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul

dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai kebangsaan yang kuat. Salah satu konsep pendidikan karakter yang diterapkan dalam sistem pendidikan Indonesia adalah Profil Pelajar Pancasila, yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka. Profil ini menekankan enam dimensi karakter utama, yaitu: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) Berkebinekaan global; (3) Bergotong royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar kritis; dan (6) Kreatif (Kemendikbudristek, 2022).

Di tingkat sekolah dasar, salah satu metode yang efektif dalam menanamkan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila adalah melalui kegiatan pembiasaan. Pembiasaan merupakan aktivitas yang dilakukan secara rutin dan sistematis dengan tujuan membentuk karakter dan sikap peserta didik secara bertahap. Menurut (Wijayanti et al., 2022), pendidikan karakter harus berbasis pada tiga pilar utama, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga harus diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari melalui kebiasaan positif.

Penelitian ini berfokus pada implementasi pendidikan karakter berbasis Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan pembiasaan pada siswa kelas 3 SD di SDN Bangetayu Wetan 02. Permasalahan yang mendasari penelitian ini adalah adanya kesenjangan antara harapan terhadap pembentukan karakter siswa dengan realitas di lapangan, di mana masih ditemukan perilaku peserta didik yang belum mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti kurangnya sikap gotong royong, rendahnya kesadaran disiplin, serta kurangnya sikap mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa tantangan utama dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah adalah inkonsistensi dalam penerapan serta kurangnya keterlibatan semua pihak dalam proses pembiasaan (Maulana & Marfu'ah, 2023).

Berbagai studi telah menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan yang diterapkan secara sistematis dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Misalnya, penelitian oleh (Fitria & Iqnatia Alfiansyah, 2023) menemukan bahwa sekolah yang menerapkan program pendidikan karakter berbasis pembiasaan memiliki tingkat disiplin dan kepedulian sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah yang tidak menerapkan pendekatan tersebut. Penelitian serupa dilakukan oleh (Sujarwo et al., 2024), yang menyimpulkan bahwa pembiasaan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan sikap religius dapat lebih efektif jika diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Penelitian ini memiliki gap penelitian dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Wijayanti et al., 2022) dalam prosiding seminar, pada penelitian tersebut mengkaji implementasi penguatan pendidikan karakter melalui metode pembiasaan di jenjang pendidikan menengah (MAN 1 Jepara), sedangkan penelitian ini berfokus pada jenjang sekolah dasar (SD),

khususnya siswa kelas 3 SD, yang merupakan tahap awal pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini juga mengeksplorasi bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan yang diterapkan serta efektivitasnya dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Lebih lanjut, penelitian ini juga menyoroti peran Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam menyiapkan calon guru yang memiliki kompetensi dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis Profil Pelajar Pancasila. Program PPG berperan dalam membekali calon guru dengan strategi dan metode pengajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa sejak dini (Murni et al., 2023). Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Pendidikan Profesi Guru Bagi Calon Guru yang telah membekali ilmu pengetahuan selama pelaksanaan pendidikan. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran dan waktu kepada peneliti selama melakukan penelitian. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada Bapak dan Ibu guru serta siswa SDN Bangetayu Wetan 02 yang telah bersedia menjadi responden peneliti. Serta seluruh pihak yang ikut berkontribusi membantu peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai strategi pembiasaan dalam pendidikan karakter serta menjadi referensi bagi sekolah lain dalam menerapkan program serupa untuk membentuk generasi yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

TINJAUAN TEORITIS

Tinjauan teoritis berisi sejumlah uraian teori dan kajian akademik yang relevan dengan tema atau topik pelaksanaan pengabdian. Tinjauan ini bertujuan untuk memberikan landasan konseptual yang kuat dalam memahami serta mengembangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan penelitian dan pengabdian yang dilakukan.

Menurut (Lickona, 1991), pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk membantu seseorang memahami, merasakan, dan melakukan nilai-nilai etika yang baik. Pendidikan karakter bertujuan membentuk individu yang memiliki kepribadian bermoral, bertanggung jawab, dan mampu berperilaku baik dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut (Wibowo, 2012), pendidikan karakter merupakan upaya menanamkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan siswa yang dilakukan melalui berbagai kegiatan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa agar sesuai dengan norma yang berlaku. Kegiatan pembiasaan adalah aktivitas yang dilakukan secara rutin di lingkungan sekolah untuk membentuk karakter siswa.

Menurut (Kusrini, 2024), pembiasaan positif di sekolah, seperti kegiatan keagamaan, disiplin, dan budaya literasi, berperan dalam membentuk kepribadian siswa yang lebih baik. Menurut (Ardiawan & Adnyana, 2024), pembiasaan merupakan strategi efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini. Siswa akan lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai positif dalam

kehidupan sehari-hari. Menurut (Dhedhy, 2018), pembentukan karakter melalui pembiasaan merupakan pendekatan yang efektif karena melibatkan pengalaman langsung dan konsistensi dalam penerapan nilai-nilai moral. Pembiasaan dapat dilakukan melalui berbagai program seperti upacara bendera, doa bersama sebelum belajar, kegiatan sosial, dan program literasi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila melalui metode pembiasaan. Misalnya, penelitian (Hamdi, Setria, 2023) membahas penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar, menekankan bahwa pendidikan karakter sejak dini penting untuk menanamkan nilai moral dan akhlak mulia bagi masa depan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter berbasis Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan pembiasaan di SDN Bangetayu Wetan 02. Pendekatan kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui eksplorasi makna, pengalaman, dan perspektif subjek penelitian (Creswell, W. John, 2018). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam melalui eksplorasi pengalaman dan perspektif para partisipan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan berbagai pihak yang berperan dalam implementasi pendidikan karakter, yaitu guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Wawancara bertujuan untuk menggali pengalaman, pemahaman, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan di sekolah. Teknik wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pertanyaan berdasarkan jawaban yang diberikan oleh partisipan. Selain wawancara, penelitian ini juga menggunakan observasi non-partisipatif terhadap kegiatan pembiasaan yang berlangsung di lingkungan sekolah, seperti doa bersama, membaca Al-Qur'an, kegiatan literasi, serta program kebersihan sekolah.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif dengan mengacu pada model Analisis Kualitas Implementasi yang dikembangkan oleh (Albers & Pattuwage, 2017). Model ini mencakup empat indikator utama dalam menilai kualitas implementasi pendidikan karakter, yaitu:

Tabel 1. Model Analisis Kualitas Implementasi

Indikator	Definisi
Dosis (Dosage)	Mengukur jumlah partisipasi guru dan siswa dalam kegiatan pembiasaan.
Ketepatan (Fidelity)	Menilai sejauh mana kegiatan pembiasaan dijalankan sesuai dengan perencanaan.
Kualitas Penyampaian (Quality of Implementation)	Mengamati keterlibatan kepala sekolah dan guru dalam mendukung kegiatan pembiasaan serta dampaknya terhadap interaksi siswa di kelas.
Penerimaan (Acceptability)	Mengidentifikasi sejauh mana siswa, guru, dan orang tua menerima dan merasakan manfaat dari kegiatan pembiasaan yang diterapkan.

Sumber: (Albers & Pattuwage, 2017)

Penelitian ini didasarkan pada teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh (Albers & Pattuwage, 2017) untuk memahami bagaimana strategi pembiasaan dapat berkontribusi dalam membentuk karakter siswa secara efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang baik mengenai efektivitas kegiatan pembiasaan dalam membentuk karakter siswa, serta mengidentifikasi tantangan dan strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa, terutama dalam membangun nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif yang akan menjadi dasar dalam kehidupan mereka. Di SDN Bangetayu Wetan 02, pendidikan karakter tidak hanya diajarkan secara teori dalam mata pelajaran tertentu, tetapi juga diterapkan secara nyata melalui kegiatan pembiasaan yang berlangsung setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, serta cinta tanah air kepada para siswa sejak dini.

Dalam upaya mengukur efektivitas pelaksanaan kegiatan pembiasaan ini, penelitian dilakukan dengan menggunakan empat indikator utama. Indikator pertama adalah dosis (dosage), yang mencakup seberapa sering dan sejauh mana siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembiasaan. Indikator kedua adalah ketepatan (fidelity), yang menilai sejauh mana kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan rencana dan tujuan awal sekolah. Selanjutnya, kualitas penyampaian (quality of implementation) dianalisis untuk melihat peran guru dan tenaga pendidik dalam memastikan keberlangsungan kegiatan pembiasaan. Terakhir, penerimaan (acceptability) mengukur bagaimana tanggapan siswa, guru, dan

orang tua terhadap kegiatan ini serta dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa. Penelitian ini juga berupaya memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi kegiatan pembiasaan di SDN Bangetayu Wetan 02 dan bagaimana kegiatan ini berkontribusi dalam membangun karakter siswa secara nyata. Berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru dan siswa.

Dosis (Dosage)

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru wali kelas di SDN Bangetayu Wetan 02, kegiatan pembiasaan dilakukan setiap hari sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kegiatan ini berlangsung sebelum jam pelajaran pertama dimulai dan melibatkan seluruh siswa dari kelas 1 hingga kelas 6. Kegiatan yang dilakukan antara lain pembacaan Asmaul Husna, menyanyikan lagu wajib nasional, senam pagi setiap Jumat, dan upacara bendera setiap Senin.

Para siswa yang diwawancarai juga mengonfirmasi bahwa mereka secara rutin mengikuti kegiatan pembiasaan ini, kecuali jika berhalangan karena sakit atau keperluan keluarga. Salah satu siswa kelas 3 menyatakan bahwa kegiatan ini telah menjadi bagian dari rutinitas sekolahnya dan ia menikmatinya, terutama saat Rabu Kreasi yang memberikan kesempatan untuk menampilkan bakat seperti menari, menyanyi, atau membaca puisi.

Ketepatan (*Fidelity*)

Guru yang diwawancarai menjelaskan bahwa kegiatan pembiasaan telah dirancang sesuai dengan perencanaan sekolah dan berjalan dengan lancar setiap hari. Untuk memastikan konsistensi, para guru bertugas mengarahkan dan mengawasi jalannya kegiatan secara bergantian. Pada kondisi tertentu, seperti hujan atau ada acara khusus, kegiatan pembiasaan dapat disesuaikan, misalnya dialihkan ke dalam kelas atau diganti dengan kegiatan lain seperti upacara atau penyambutan tamu sekolah.

Para siswa juga mengakui bahwa kegiatan pembiasaan hampir selalu dilakukan sesuai jadwal, kecuali saat ada kendala cuaca atau acara khusus. Salah satu siswa kelas 4 menyebutkan bahwa jika hujan, kegiatan biasanya dialihkan ke dalam kelas masing-masing.

Kualitas Penyampaian (*Quality of Implementation*)

Dukungan kepala sekolah dan guru dalam kegiatan pembiasaan sangat signifikan. Guru wali kelas menekankan bahwa kepala sekolah dan seluruh tenaga pendidik aktif berpartisipasi untuk memastikan kegiatan berjalan dengan baik. Mereka juga memberikan contoh langsung kepada siswa sehingga pembiasaan ini dapat membentuk karakter disiplin dan bertanggung jawab.

Menurut para siswa, keterlibatan guru dan kepala sekolah sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan. Salah satu siswa kelas 5 menyatakan bahwa kehadiran guru membuat mereka lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan dengan baik. Kegiatan seperti Rabu Kreasi juga mendorong interaksi antar siswa, meningkatkan rasa percaya diri, serta memperkuat keterampilan berkomunikasi dan kerja sama.

Penerimaan (*Acceptability*)

Kegiatan pembiasaan ini mendapatkan penerimaan yang baik dari siswa maupun orang tua. Guru yang diwawancarai menegaskan bahwa orang tua mendukung program ini karena memiliki manfaat positif dalam membentuk karakter siswa. Para siswa pun mengungkapkan bahwa mereka merasa kegiatan ini bermanfaat, terutama dalam meningkatkan hafalan doa, Asmaul Husna, dan lagu nasional. Salah satu siswa kelas 3 bahkan menyarankan agar kegiatan ini lebih menyenangkan dengan tambahan permainan atau lomba kecil dengan hadiah sederhana.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan di SDN Bangetayu Wetan 02 berjalan dengan baik dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Kegiatan ini dilakukan secara konsisten dan memiliki dampak positif terhadap kedisiplinan serta interaksi sosial siswa. Sebagian besar siswa berharap ada variasi dalam kegiatan pembiasaan agar tidak monoton dan diusulkan juga mengusulkan agar kegiatan lebih banyak dilakukan di luar ruangan dengan metode belajar sambil bermain, sementara siswa mengapresiasi adanya tambahan kegiatan tadarus Al-Qur'an selama bulan Ramadan.

Discussion

Pendidikan karakter di sekolah dasar menjadi aspek fundamental dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Dalam penelitian ini, berbagai kegiatan pembiasaan di SDN Bangetayu Wetan 02 dirancang untuk mendukung pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, yang terdiri dari enam dimensi utama: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global 3) bergotong royong 4) mandiri 5) bernalar kritis 6) kreatif.

Dalam penelitian ini, fokus lebih diberikan pada beberapa dimensi utama yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembiasaan, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan mandiri. Untuk menilai efektivitas implementasi kegiatan pembiasaan ini, penelitian ini menggunakan empat indikator utama dalam evaluasi program, yaitu dosis (*dosage*), ketepatan (*fidelity*), kualitas penyampaian (*quality of implementation*), dan penerimaan (*acceptability*).

Dosis (*Dosage*)

Dosis dalam hal ini pada implementasi program pendidikan karakter merujuk pada seberapa sering dan konsisten suatu kegiatan dilakukan serta sejauh mana keterlibatan peserta didik dalam kegiatan tersebut (Nadila & Aeni, 2023). Prinsip ini sejalan dengan (Budi Raharjo, 2010), yang menyatakan bahwa kebiasaan terbentuk melalui pengulangan perilaku dalam lingkungan yang

konsisten. Semakin sering dan konsisten suatu kegiatan dilakukan, semakin besar pula kemungkinan terjadi internalisasi nilai-nilai yang ingin ditanamkan.

Pembacaan Asmaul Husna dan Doa Bersama (Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia)

Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk nilai religius dalam diri siswa, sesuai dengan (Lickona, 1991) yang terdiri dari moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral).

Menurut hasil wawancara dengan salah satu guru wali kelas, kegiatan ini membantu siswa membangun kebiasaan positif untuk memulai hari dengan doa, yang mencerminkan dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia dalam Profil Pelajar Pancasila. Orang tua siswa juga menyatakan bahwa setelah mengikuti kegiatan ini secara rutin, anak-anak mereka menjadi lebih disiplin dalam ibadah di rumah.

Senam Pagi Setiap Jumat (Mandiri, Bergotong Royong, dan Bernalar Kritis)

Senam pagi merupakan kegiatan yang mengajarkan siswa tentang pentingnya kesehatan fisik dan disiplin. Berdasarkan (Putri et al., 2023), keterlibatan dalam aktivitas fisik dapat meningkatkan perkembangan keterampilan motorik, yang secara tidak langsung mendukung kemampuan kognitif. Senam pagi juga menjadi sarana untuk membangun karakter bergotong royong, karena siswa diajarkan untuk bekerja sama dalam melakukan gerakan yang seragam.

Upacara Bendera Setiap Senin (Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berkebinekaan Global)

Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai nasionalisme, kedisiplinan, dan rasa hormat terhadap simbol negara. Berdasarkan (Bandura, 1977), kegiatan seperti upacara bendera dapat membantu siswa memahami nilai-nilai kepatuhan terhadap norma dan hukum. Dimensi berkebinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila juga tercermin dalam kegiatan ini, karena siswa diajarkan untuk menghormati keberagaman serta memahami peran mereka sebagai bagian dari bangsa yang lebih luas.

Rabu Kreasi (Kreatif, Mandiri, dan Bergotong Royong)

Dalam kegiatan ini, siswa diberi kesempatan untuk menampilkan bakat mereka dalam berbagai bidang, seperti menyanyi, menari, atau membaca puisi. Menurut (Vygotsky, 1978), anak-anak berkembang lebih optimal jika mereka diberi kesempatan untuk berekspresi dalam lingkungan yang mendukung. Rabu Kreasi menjadi sarana bagi siswa untuk mengasah kreativitas, yang merupakan salah satu dari enam dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Gerakan Literasi Sekolah (Bernalar Kritis dan Mandiri)

Siswa dibiasakan membaca buku selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Berdasarkan teori socio-cultural learning dari (Vygotsky, 1978), membaca merupakan aktivitas yang meningkatkan

pemikiran reflektif dan bernalar kritis. Dalam wawancara dengan beberapa siswa, mereka menyatakan bahwa kegiatan ini membantu mereka lebih siap dalam memahami materi pelajaran yang akan diajarkan.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan di SDN Bangetayu Wetan 02 memiliki dampak positif dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dukungan tenaga pendidik, serta respons positif dari siswa dan orang tua, kegiatan ini dapat terus dikembangkan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Ketepatan (Fidelity)

Ketepatan dalam implementasi pendidikan karakter merujuk pada sejauh mana suatu program dijalankan sesuai dengan rencana dan tujuan awal (Liya Lisnawati et al., 2023). Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat ketepatan dalam implementasi, semakin besar kemungkinan keberhasilan program dalam mencapai hasil yang diharapkan. Ketepatan ini mencakup aspek kesesuaian antara pelaksanaan kegiatan dengan perencanaan awal, konsistensi dalam penerapan, serta kemampuan untuk menyesuaikan dengan berbagai kondisi tanpa mengurangi esensi dari nilai-nilai yang ingin ditanamkan.

Di SDN Bangetayu Wetan 02, ketepatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter tercermin dari konsistensi dalam kegiatan pembiasaan. Kegiatan ini dirancang agar berjalan secara rutin dengan jadwal yang telah ditetapkan dan diawasi langsung oleh guru serta kepala sekolah. Meskipun terkadang terdapat kendala seperti cuaca buruk atau agenda sekolah yang padat, kegiatan tetap dilaksanakan dengan beberapa penyesuaian agar tujuan pendidikan karakter tetap tercapai.

Menurut (Sundari et al., 2023), pengalaman langsung dalam proses pembelajaran akan lebih efektif dalam membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Dalam hal ini, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten di sekolah memberikan pengalaman nyata bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Dalam kondisi hujan yang menghalangi pelaksanaan kegiatan di lapangan, guru akan memindahkan aktivitas ke dalam kelas dengan tetap mempertahankan esensi dari pembelajaran karakter yang telah dirancang.

Lebih lanjut, (Bandura, 1977) juga menekankan pentingnya keteladanan dalam membentuk perilaku individu. Ketepatan dalam implementasi pendidikan karakter di SDN Bangetayu Wetan 02 didukung oleh peran guru sebagai model atau contoh bagi siswa. Ketika siswa secara konsisten melihat guru dan tenaga pendidik lainnya menjalankan nilai-nilai karakter dalam keseharian mereka, maka proses internalisasi nilai akan menjadi lebih efektif. Bandura mengungkapkan bahwa individu belajar tidak hanya dari pengalaman langsung, tetapi juga melalui observasi terhadap lingkungan sekitarnya. Implementasi kegiatan pembiasaan tidak hanya membantu membentuk kebiasaan positif pada siswa, tetapi juga memperkuat peran guru sebagai agen pembentuk karakter.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu guru di SDN Bangetayu Wetan 02, kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah ini selalu dijalankan dengan disiplin sesuai jadwal. Guru-guru memiliki komitmen tinggi dalam memastikan bahwa setiap kegiatan karakter berjalan sebagaimana mestinya. Bahkan ketika terjadi hambatan, mereka tetap berupaya mencari solusi agar kegiatan tetap terlaksana, misalnya dengan memodifikasi metode pembelajaran atau mengganti aktivitas dengan bentuk lain yang tetap selaras dengan nilai-nilai yang ingin dikembangkan.

Dengan memperhatikan berbagai teori dan pendekatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketepatan dalam implementasi pendidikan karakter memiliki dampak yang sangat signifikan dalam membentuk kepribadian siswa. Ketika kegiatan pembiasaan dijalankan dengan disiplin dan komitmen tinggi, maka nilai-nilai karakter yang diajarkan tidak hanya menjadi sekadar teori, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa.

Kualitas Penyampaian (*Quality of Implementation*)

Kualitas penyampaian dalam pendidikan karakter merupakan aspek yang sangat penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai moral dan sosial dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa. Guru dan kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai *role model* yang menunjukkan bagaimana nilai-nilai karakter diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Bandura, 1977). Di SDN Bangetayu Wetan 02, keterlibatan aktif guru dalam berbagai kegiatan pembiasaan menunjukkan bahwa mereka memiliki peran ganda, yaitu sebagai pendidik sekaligus teladan bagi siswa dalam menanamkan karakter positif.

Selain teori Bandura, pendekatan *constructivist learning* yang dikembangkan oleh (Piaget, 1923) juga relevan dalam memahami bagaimana anak-anak belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungannya. Piaget menjelaskan bahwa anak-anak tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga membangun pemahaman mereka sendiri melalui observasi dan pengalaman nyata. SDN Bangetayu Wetan 02, keterlibatan aktif guru dalam kegiatan pembiasaan menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendukung perkembangan karakter siswa. Misalnya, dalam kegiatan *Rabu Kreasi*, guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga ikut serta dalam aktivitas kreatif bersama siswa, seperti membuat karya seni atau menyusun cerita pendek yang mengandung pesan moral.

Di SDN Bangetayu Wetan 02, aspek keterlibatan guru dalam proses pembelajaran tampak jelas dalam berbagai kegiatan, seperti senam pagi dan doa bersama sebelum memulai pelajaran. Kepala sekolah dan guru-guru tidak hanya mengarahkan siswa, tetapi juga turut serta dalam kegiatan tersebut, sehingga memberikan contoh nyata tentang pentingnya disiplin, kebersamaan, dan semangat kebersihan jiwa dan raga. Hasil wawancara dengan salah satu guru menunjukkan bahwa mereka

percaya bahwa dengan ikut serta secara langsung dalam kegiatan pembiasaan, mereka dapat memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap siswa.

Keterlibatan guru dalam kegiatan seperti *Rabu Kreasi* juga berperan dalam membentuk karakter inovatif dan kreatif pada siswa. Berdasarkan wawancara dengan seorang siswa kelas 4, ia mengungkapkan bahwa kegiatan ini sangat menyenangkan karena mereka bisa mengeksplorasi ide-ide baru bersama guru. Ini sejalan dengan konsep *scaffolding* dari teori (Vygotsky, 1978), yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika ada bimbingan dari individu yang lebih berpengalaman. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami konsep moral dan sosial melalui aktivitas kreatif yang menyenangkan.

1. Dari perspektif pendidikan karakter berbasis Profil Pelajar Pancasila, keterlibatan guru dalam pendidikan karakter di SDN Bangetayu Wetan 02 juga berkontribusi dalam membentuk beberapa dimensi utama Profil Pelajar Pancasila, yaitu:
2. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia – Guru memberikan contoh nyata dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan melalui doa bersama dan pembiasaan sikap hormat terhadap sesama.
3. Berkebinekaan Global – Kegiatan *Rabu Kreasi* memungkinkan siswa untuk belajar menghargai perbedaan budaya melalui aktivitas seni dan literasi yang melibatkan beragam perspektif.
4. Gotong Royong – Melalui kegiatan kerja bakti dan senam bersama, siswa belajar tentang pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama.
5. Kreatif – Guru mendorong kreativitas siswa dengan memberikan tantangan-tantangan baru dalam kegiatan pembiasaan yang melatih pemecahan masalah dan inovasi.

Kualitas penyampaian dalam pendidikan karakter di SDN Bangetayu Wetan 02 sangat bergantung pada keterlibatan guru dan kepala sekolah dalam berbagai kegiatan pembiasaan. Dengan mengacu pada teori dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan karakter sangat bergantung pada bagaimana nilai-nilai tersebut disampaikan dan diteladankan oleh para pendidik. Keikutsertaan guru dalam kegiatan pembiasaan tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga memperkuat proses internalisasi nilai-nilai karakter yang diharapkan. Strategi yang diterapkan di SDN Bangetayu Wetan 02 dapat menjadi model yang efektif dalam pelaksanaan pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar.

Penerimaan (Acceptability)

Penerimaan program pembiasaan bagi siswa kelas 3 SD sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan benar-benar efektif dalam membentuk karakter mereka. Menurut (Bertari & Abdullah, 2024), lingkungan sekolah dan keluarga memiliki peran sentral dalam

perkembangan anak. Keberhasilan program pembiasaan sangat bergantung pada bagaimana siswa menerima dan menanggapi kegiatan yang diberikan oleh sekolah.

Pada usia ini, anak-anak berada dalam tahap perkembangan operasional konkret menurut (Santoso et al., 2023), di mana mereka belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Kegiatan pembiasaan yang bersifat interaktif, seperti senam pagi dan kegiatan kreatif, lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa kelas 3. Pembelajaran yang menarik akan membantu mereka lebih cepat menginternalisasi nilai-nilai yang ingin ditanamkan, seperti disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab.

Dari perspektif (Bandura, 1977), anak-anak belajar dengan cara mengamati dan meniru perilaku orang-orang di sekitar mereka. Keterlibatan aktif guru dan kepala sekolah dalam kegiatan pembiasaan akan meningkatkan penerimaan siswa terhadap program ini. Ketika anak-anak melihat guru mereka ikut serta dalam kegiatan seperti doa bersama atau senam pagi, mereka akan lebih termotivasi untuk mengikuti kebiasaan tersebut. Sejalan dengan itu menambahkan, keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan sekolah dapat meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter. Ketika orang tua memahami manfaat dari program pembiasaan, mereka cenderung memperkuat kebiasaan positif yang diajarkan di sekolah dengan menerapkannya di rumah. Konsistensi antara lingkungan sekolah dan rumah akan membantu anak-anak lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Penerimaan siswa kelas 3 terhadap program pembiasaan dapat ditingkatkan dengan memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tahap perkembangan mereka, melibatkan berbagai metode pembelajaran, serta membangun kolaborasi antara guru dan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerimaan siswa kelas 3 terhadap program pembiasaan di sekolah sangat dipengaruhi oleh keterlibatan guru, variasi kegiatan, serta dukungan dari orang tua. Mengacu pada teori perkembangan anak, pembelajaran sosial, dan keterlibatan orang tua, program pembiasaan ini dapat terus ditingkatkan agar lebih efektif dalam membentuk karakter siswa. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga perlu terus diperkuat guna menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan moral dan sosial anak-anak.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian anak sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan pembiasaan pada siswa kelas 3 SD di SDN Bangetayu Wetan 02. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembiasaan yang diterapkan di sekolah memiliki peran signifikan dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa, terutama dalam aspek religiositas, kemandirian, dan gotong royong.

Melalui empat indikator utama, yaitu dosis (dosage), ketepatan (fidelity), kualitas penyampaian (quality of implementation), dan penerimaan (acceptability), ditemukan bahwa pelaksanaan kegiatan pembiasaan di SDN Bangetayu Wetan 02 telah berjalan secara konsisten dan sistematis. Dari aspek dosis (dosage), frekuensi dan keberlanjutan kegiatan pembiasaan berperan dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa. Pada aspek ketepatan (fidelity), konsistensi dan kesesuaian pelaksanaan program dengan rencana awal menjadi faktor utama dalam keberhasilan pendidikan karakter. Selanjutnya, kualitas penyampaian (quality of implementation) menunjukkan bahwa keterlibatan guru sebagai role model memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa. Terakhir, pada aspek penerimaan (acceptability), mayoritas siswa dan orang tua memberikan respons positif terhadap program pembiasaan, meskipun ada beberapa usulan untuk meningkatkan variasi kegiatan agar lebih menarik.

Terdapat beberapa saran dari siswa untuk meningkatkan efektivitas kegiatan ini, seperti menambahkan variasi dalam metode pelaksanaan agar lebih menyenangkan dan interaktif. Untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembiasaan, pihak sekolah disarankan untuk:

1. Menyediakan variasi kegiatan yang lebih interaktif, seperti permainan edukatif atau lomba kecil.
2. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam perencanaan kegiatan agar mereka lebih termotivasi.
3. Mengoptimalkan kegiatan pembiasaan sebagai sarana penguatan karakter dengan pendekatan yang lebih kreatif.

Penerapan yang terus dikembangkan, kegiatan pembiasaan di SDN Bangetayu Wetan 02 dapat menjadi model dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila yang lebih baik.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan di SDN Bangetayu Wetan 02 telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa kelas 3. Sekolah diharapkan dapat terus mengembangkan inovasi dalam kegiatan pembiasaan guna meningkatkan efektivitas pendidikan karakter. Dukungan orang tua dan lingkungan sekitar menjadi faktor penting dalam memastikan nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Albers, B., & Pattuwage, L. (2017). Implementation in Education Findings from a Scoping Review Prepared for Evidence for Learning (E4L) Implementation in Education Findings from a Scoping Review. *Melbourne: Evidence for Learning, April*, 1–51. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.29187.40483>

Ardiawan, I. K. N., & Adnyana, K. S. (2024). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Berlandaskan Ideologi Tri Hita Karana Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(2), 539–550. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i2.3395>

Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. General Learning Press.

- Bertari, T. A., & Abdullah, G. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(1), 151–157. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.203>
- Budi Raharjo, S. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16, 229–238. <https://media.neliti.com/media/publications/123218-ID-pendidikan-karakter-sebagai-upaya-mencip.pdf>
- Creswell, W. John, and J. D. C. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches*.
- Dhedhy, Y. (2018). Pembentukan Karakter Anak Dengan Jiwa Sportif Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Jurnal Sportif*, 2(1), 101–112.
- Fitria, N., & Iqnatia Alfiansyah. (2023). Mewujudkan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dengan Menerapkan Budaya Positif Pada Peserta Didik Di Sdn 6 Gresik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 6173–6182.
- Hamdi, Setria, U. R. & N. H. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembiasaan Nuansa Islami Salat Duha Di Sekolah Dasar. *Semai PGMI*, 114–122.
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 1–37.
- Kusrini, E. (2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Pembiasaan Disiplin Positif di SD Negeri 2 Pendem. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 85–92. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v8i2.340>
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character*. Bantam.
- Liya Lisnawati, Wahyudin Wahyudin, & Jennynta Caturiasari. (2023). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 1(3), 48–78. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v1i3.36>
- Maulana, M., & Marfu'ah, M. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Implementasi Pembelajaran Manajemen Pendidikan Karakter. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 198–210. <https://journal.um-surabaya.ac.id/pgsd/article/view/19176>
- Murni, S., Untari, M. F., & Nuvitalia, D. (2023). Pembentukan karakter profil pelajar pancasila melalui kegiatan pembiasaan di sekolah dasar. *Eprints.Upgris.Ac.Id*, 2(7), 839–852. http://eprints.upgris.ac.id/2206/1/Pendidikan_Tambusai_7_2_Mei_2023_2.pdf
- Nadila, R. A., & Aeni, A. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal. *Journal of Elementary Education*, 12(1), 1–9. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee/article/view/69466>
- Piaget, J. (1923). *The Language and Thought of Child*. Routledge.
- Putri, M. D., Witarsa, R., & Daulay, M. I. (2023). Peningkatan Keterampilan Psikomotorik melalui PBL di SD. *Journal of Education Research*, 4(1), 325–332. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.163>
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Ma'mun, M. (2023). Kajian Wawasan Nusantara melalui

Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 197–209.

Sujarwo, Lismadiana, & Nur Indah Pangastuti. (2024). Implementasi Nilai Karakter pada Proyek Pelajar Pancasila dengan Visitasi Expert bagi Peserta Didik Fase E (16 – 18 Tahun). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1809–1818. <https://doi.org/10.58230/27454312.447>

Sundari, S. A., Febriany, W. T., Darmawan, R., & Utami, W. T. P. (2023). Strategi Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Jurang Jero. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 17(2), 874. <https://doi.org/10.52434/jpu.v17i2.2663>

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter*. Pustaka Pelajar.

Wijayanti, T., Suwito, S., Masrukhi, M., Rachaman, M., & Andi, M. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di MAN 1 Jepara. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 05(1), 1109–1114.